

ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH MAHARANI KAJIAN PSIKOLOGI SIGMUND FREUD DALAM CERPEN KUTUKAN DAPUR KARYA EKA KURNIAWAN

Ayu Amalia Lestari¹
@ayualialestari158
Universitas Indraprasta PGRI

Syofyani Muzdalifah²
Universitas Indraprasta PGRI

Syarifudin Yunus³
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak: Penelitian ini membahas analisis kepribadian tokoh Maharani dalam cerpen Kutukan Dapur karya Eka Kurniawan melalui pendekatan psikologi Sigmund Freud. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap dinamika kepribadian tokoh utama dengan menelaah interaksi antara id, ego, dan superego sebagai struktur dasar psikis menurut teori Freud. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi terhadap teks cerpen. Hasil kajian menunjukkan bahwa tokoh Maharani mengalami konflik psikologis yang kompleks sebagai akibat dari tekanan sosial dan budaya yang mengakar kuat dalam kehidupan domestik perempuan. Unsur id terlihat dalam bentuk keinginan bebas dari belenggu peran tradisional, ego dalam cara tokoh menyiasati realitas yang ada, serta superego dalam rasa bersalah dan nilai-nilai moral yang melekat. Keseluruhan analisis menunjukkan bahwa pergolakan batin tokoh Maharani mencerminkan perlawanan terhadap struktur patriarki yang menindas. Dengan demikian, kajian ini menegaskan bahwa teori psikoanalisis Freud dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk mengungkap dimensi kejiwaan tokoh sastra secara mendalam.

Kata kunci: Psikoanalisis, Sigmund Freud, Kepribadian, Id-Ego-Superego, Maharani, Kutukan Dapur

Analisis Kepribadian Tokoh Maharani Kajian Psikologi Sigmund Freud Dalam Cerpen
Kutukan Dapur Karya Eka Kurniawan

Abstract: *This research examines the personality analysis of the character Maharani in the short story Kutukan Dapur by Eka Kurniawan using Sigmund Freud's psychological approach.. The purpose of this research is to explore the psychological dynamics within the character by analyzing the interplay of the id, ego, and superego the three components of the human psyche as proposed by Freud. Utilizing a descriptive qualitative approach and content analysis method, the study reveals that Maharani experiences internal psychological conflict stemming from entrenched social and cultural pressures associated with traditional domestic roles. The id is reflected in her instinctive desire to liberate herself from oppressive gender norms; the ego manifests in her negotiation with reality; and the superego appears in her feelings of guilt and adherence to internalized moral values. The findings suggest that Maharani's internal struggle symbolizes a broader resistance to patriarchal systems. This analysis demonstrates the relevance and applicability of Freudian psychoanalysis as a critical tool in interpreting the psychological dimensions of literary characters.*

Keywords: *psychoanalysis, Sigmund Freud, personality structure, id-ego-superego, Maharani, Kutukan Dapur*

A. PENDAHULUAN

Karya sastra, termasuk cerpen dapat di definisikan sebagai karangan fiktif yang berisi sebagian kehidupan seseorang atau kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada satu tokoh (Yunus, 2015), tidak hanya berfungsi sebagai medium estetika, tetapi juga sebagai wahana untuk merepresentasikan kondisi psikologis manusia. Cerpen sebagai bentuk prosa fiksi pendek kerap menyajikan potret kehidupan yang padat namun penuh makna, termasuk dinamika kejiwaan tokohnya. Melalui narasi, dialog, dan tindakan tokoh, penulis sering kali menyisipkan pergolakan batin, konflik internal, dan pengalaman emosional yang mencerminkan kondisi psikis individu.

Kepribadian menurut psikologi, dapat mengacu pada karakteristik perilaku dan pola pikir yang menentukan penilaian seseorang terhadap lingkungan (Mindrop 2010). Artinya, meskipun seseorang memiliki ciri kepribadian tertentu yang stabil, tetapi penilaian terhadap lingkungan tetap dapat berubah tergantung pada konteks sosial dan pengalaman emosional yang dialami.

Menurut Abrams (1999), tokoh dalam karya sastra dapat dipahami sebagai figur imajiner yang memiliki kepribadian, motivasi, serta dinamika psikis yang dapat dianalisis secara psikologis. Itu berarti, Dalam cerpen, tokoh sering kali dikonstruksi sedemikian rupa untuk mencerminkan kompleksitas psikologis manusia. Tokoh bukan hanya sekadar pelaku dalam cerita, tetapi juga representasi dari nilai sosial, moral, dan konflik batin. Pendekatan psikoanalisis terhadap tokoh dapat menyingkap ketegangan batin yang tersembunyi dan menganalisis bagaimana tokoh merespons konflik internal dan eksternal.

Analisis Kepribadian Tokoh Maharani Kajian Psikologi Sigmund Freud Dalam Cerpen
Kutukan Dapur Karya Eka Kurniawan

Tokoh dalam karya sastra tidak sekadar menjadi penggerak alur, melainkan juga representasi dari kondisi psikologis, ideologi, serta tekanan sosial yang bekerja di sekitar mereka. Tokoh-tokoh tersebut dapat menjadi objek kajian psikologi sastra, yakni pendekatan yang mengkaji unsur-unsur kejiwaan dalam teks sastra menggunakan teori-teori psikologi. Salah satu pendekatan yang cukup populer dalam kajian ini adalah psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud. Freud menyoroti aspek bawah sadar dalam kepribadian manusia dan membaginya ke dalam tiga struktur utama: id, ego, dan superego. Id merupakan bagian dari kepribadian yang berisi dorongan naluriah dan hasrat dasar, ego berfungsi sebagai penengah antara id dan realitas, sedangkan superego adalah struktur yang mengandung nilai-nilai moral dan etika yang ditanamkan oleh lingkungan.

Melalui ketiga struktur tersebut, Freud menjelaskan bahwa kepribadian manusia terbentuk dari konflik-konflik internal yang muncul akibat pertentangan antara keinginan, kenyataan, dan norma sosial. Ketika id terlalu dominan, individu cenderung impulsif dan tidak mempertimbangkan etika. Sebaliknya, jika superego terlalu kuat, individu bisa merasa bersalah berlebihan dan tertekan secara psikologis. Sementara itu, ego berupaya menjaga keseimbangan agar individu mampu berfungsi secara realistis di tengah dorongan dan tuntutan yang bertentangan.

Cerpen Kutukan Dapur karya Eka Kurniawan merupakan salah satu karya yang menyajikan representasi kehidupan perempuan dalam ranah domestik dengan pendekatan simbolik dan penuh lapisan makna. Tokoh utama dalam cerpen ini, Maharani, hadir sebagai figur perempuan yang mengalami pergulatan batin di tengah tekanan peran sosial dan ekspektasi budaya. Karakter Maharani bukanlah tokoh yang datar; ia memunculkan konflik internal yang kompleks serta menunjukkan perubahan sikap dan tindakan yang bisa ditelusuri secara mendalam dari sisi psikologi. Kepribadian Maharani menjadi titik fokus yang penting karena melalui dirinya, pembaca dapat melihat bagaimana individu mengalami ketegangan antara tuntutan eksternal dan dorongan batiniah.

Pemilihan teori psikoanalisis Sigmund Freud sebagai pisau analisis dalam penelitian ini didasarkan pada kecocokan teori tersebut dalam membedah dinamika kepribadian manusia, terutama dalam konteks konflik internal yang bersifat bawah sadar. Freud membagi struktur kepribadian manusia menjadi tiga unsur utama: id, ego, dan superego, yang masing-masing berperan dalam mengatur dorongan naluriah, pertimbangan rasional, dan nilai moral. Dalam diri Maharani, terlihat adanya pertarungan antara hasrat untuk membebaskan diri dari keterkungkungan domestik (id), keinginan untuk mempertahankan citra sebagai istri dan ibu yang baik (superego), serta usaha untuk menyeimbangkan keduanya melalui tindakan-tindakannya yang tampak kontradiktif (ego). Maka dari itu, kepribadian Maharani menjadi lahan subur bagi penerapan teori Freud guna

Analisis Kepribadian Tokoh Maharani Kajian Psikologi Sigmund Freud Dalam Cerpen
Kutukan Dapur Karya Eka Kurniawan
memahami konflik kejiwaan yang tersembunyi di balik realitas sosial yang ditampilkannya.

Penelitian ini menjadi menarik karena tokoh Maharani tidak hanya mencerminkan karakter fiksi yang memiliki konflik internal, melainkan juga menyuarakan keresahan kolektif perempuan yang kerap terperangkap dalam peran-peran kultural yang membatasi. Ketertarikan meneliti kepribadian Maharani juga didorong oleh bagaimana Eka Kurniawan menyusun tokoh tersebut dengan nuansa psikologis yang dalam namun tidak eksplisit, sehingga menuntut pembacaan lebih kritis dan reflektif. Dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis Freud, penelitian ini berupaya membongkar bagaimana trauma, represi, dan mekanisme pertahanan diri bekerja dalam membentuk karakter Maharani. Melalui pembacaan ini, diharapkan muncul pemahaman baru mengenai keterkaitan antara psikologi individu dan struktur sosial dalam karya sastra, serta bagaimana tokoh Maharani menjadi representasi dari resistensi batin terhadap sistem yang menindas.

Pada jurnal AWSATH: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam tidak diperkenankan menggunakan Bullet hanya numberring, kecuali termasuk dalam penulisan rumus. Numberring menggunakan format Huruf dan Angka. Dimulai dari Huruf kemudian angka seperti format berikut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk menganalisis kepribadian tokoh Maharani dalam cerpen Kutukan Dapur karya Eka Kurniawan melalui kajian psikologi sastra, khususnya teori psikoanalisis Sigmund Freud. Data primer yang digunakan adalah teks cerpen itu sendiri, sementara data sekunder berupa buku-buku teori psikoanalisis, jurnal, artikel, serta penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan menyeleksi bagian-bagian cerita yang mencerminkan dinamika psikologis tokoh, termasuk narasi, dialog, tindakan, serta konflik internal yang dialami Maharani.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi. Pertama, peneliti mengidentifikasi kutipan-kutipan yang relevan dengan perilaku dan kejiwaan tokoh. Kedua, data diklasifikasikan berdasarkan struktur kepribadian Freud, yakni id, ego, dan superego. Ketiga, data dianalisis dengan menafsirkan bagaimana ketiga struktur tersebut saling berinteraksi dan menciptakan konflik dalam diri tokoh. Untuk menjaga keabsahan hasil analisis, peneliti menggunakan triangulasi teori, yaitu membandingkan temuan dengan berbagai sumber teori dan kajian yang relevan agar interpretasi yang dihasilkan lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Analisis Kepribadian Tokoh Maharani Kajian Psikologi Sigmund Freud Dalam Cerpen
Kutukan Dapur Karya Eka Kurniawan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam cerpen Kutukan Dapur karya Eka Kurniawan, tokoh Maharani digambarkan sebagai seorang perempuan yang terjebak dalam rutinitas domestik dan tekanan sosial yang mengharuskannya untuk menjadi sosok istri dan ibu rumah tangga yang patuh. Penggambaran tokoh ini menyiratkan konflik batin yang kompleks, yang jika dianalisis menggunakan teori psikoanalisis Freud, menunjukkan dinamika antara id, ego, dan superego dalam struktur kepribadian Maharani.

Id dalam diri Maharani tampak melalui keinginan-keinginan bawah sadar yang muncul sebagai bentuk penolakan terhadap rutinitas dan peran domestik. Ia merasa jenuh, marah, dan ingin membebaskan diri dari “kutukan” yang menurutnya berasal dari dapur. Dapur dalam cerita ini tidak hanya menjadi simbol ruang fisik, tetapi juga simbol pengekangan terhadap kebebasan dirinya sebagai perempuan. Dorongan id ini terlihat saat Maharani secara impulsif melampiaskan kemarahan dan frustrasinya dengan membanting peralatan dapur, serta membayangkan pelarian dari kehidupan rumah tangga yang membuatnya merasa terpenjara. Id mendorong Maharani untuk memenuhi keinginan bebasnya, meskipun bertentangan dengan norma sosial yang ia hidupi.

Di sisi lain, superego berperan sebagai pengontrol moral yang tertanam kuat dalam diri Maharani. Superego ini berasal dari internalisasi nilai-nilai sosial dan budaya yang konservatif, yang mengidealkan perempuan sebagai sosok yang harus taat, melayani suami, dan merawat keluarga. Superego membuat Maharani merasa bersalah atas perasaan tidak puasnya, bahkan ketika ia mulai mempertanyakan peranannya. Ia terjebak dalam dilema batin antara hasrat untuk bebas (id) dan tuntutan moral serta sosial yang membentuk superego-nya. Hal ini memicu kecemasan dan tekanan mental dalam dirinya, karena ia tidak mampu melawan norma tanpa merasa bersalah atau berdosa.

Ego, sebagai pengatur realitas, berusaha menyeimbangkan dua kekuatan yang bertentangan dalam diri Maharani. Ia berusaha menjalankan perannya sebagai ibu dan istri, tetapi secara perlahan mulai mengalami kehancuran mental karena tekanan yang terus menerus. Ego dalam diri Maharani tampak lemah, tidak mampu mengontrol konflik antara id dan superego, sehingga menyebabkan instabilitas psikologis yang terlihat dalam perilaku dan pemikiran tokoh. Akibatnya, Maharani mulai mengalami pergeseran kepribadian yang mengarah pada tindakan irasional dan destruktif sebagai bentuk pelampiasan ketegangan batin yang tidak tersalurkan secara sehat.

Cerpen ini secara simbolik menggambarkan bagaimana sistem patriarki dan tekanan sosial membentuk superego yang represif dalam diri perempuan. Ketika kebutuhan individual dan naluri dasar ditekan oleh norma sosial yang kaku, muncullah konflik batin yang merusak stabilitas kejiwaan seseorang. Dalam hal ini, Maharani menjadi representasi perempuan yang tidak hanya mengalami

Analisis Kepribadian Tokoh Maharani Kajian Psikologi Sigmund Freud Dalam Cerpen Kutukan Dapur Karya Eka Kurniawan penindasan sosial, tetapi juga penderitaan psikologis akibat ketidakseimbangan struktur kepribadiannya.

Melalui pendekatan psikoanalisis Freud, dapat disimpulkan bahwa tokoh Maharani mengalami konflik kepribadian yang kompleks akibat tekanan dari dalam (id) dan luar (superego), yang tidak mampu ditengahi secara efektif oleh ego. Cerpen Kutukan Dapur tidak hanya menyajikan narasi feminis, tetapi juga memperlihatkan bagaimana pergolakan batin perempuan modern dapat dianalisis melalui lensa psikologi, khususnya teori Freud yang menjelaskan konflik kepribadian sebagai akibat dari pertarungan antar tiga elemen psikis tersebut.

Berikut ini analisis dan pembahasan kepribadian tokoh Maharani dalam cerpen Kutukan Dapur karya Eka Kurniawan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud secara rinci berdasarkan tiga struktur kepribadian: id, ego, dan superego:

1. Id (Das Es): Dorongan Naluriyah dan Ketidaksadaran Id merupakan bagian dari kepribadian yang bersifat instingtif, irasional, dan berpusat pada pemenuhan hasrat serta dorongan-dorongan bawah sadar yang bersifat primitif. Dalam cerpen ini, dorongan id Maharani terlihat dalam keinginannya untuk membebaskan diri dari belenggu peran domestik yang mengekangnya.

Kutipan:

"Maharani tak pandai memasak dan merasa dikutuk suaminya untuk mendekam di dapur, dan sekali waktu di tempat tidur."

Penjelasan:

Pernyataan ini memperlihatkan keluhan batin Maharani terhadap kehidupan rumah tangganya yang monoton dan menindas. Ketidaksukaannya terhadap tugas domestik serta hubungan seksual yang dijalannya tanpa cinta menunjukkan adanya dorongan bawah sadar untuk memberontak terhadap struktur kehidupan yang dipaksakan kepadanya. Dorongan inilah yang menjadi bentuk manifestasi dari id—keinginan bebas dari penindasan dan pengekangan peran gender.

Kutipan:

"Hari ini sejarah itu telah dikuaknya dan rahasia dapur ada di tangannya. Maharani pulang dari museum kota dan tahu bagaimana membunuh suaminya di meja makan."

Penjelasan:

Kutipan diatas, id muncul dalam bentuk dorongan destruktif, yaitu keinginan membunuh suaminya sebagai jalan pembebasan. Dorongan agresif dan

Analisis Kepribadian Tokoh Maharani Kajian Psikologi Sigmund Freud Dalam Cerpen
Kutukan Dapur Karya Eka Kurniawan
primitif ini menunjukkan insting balas dendam dan kemerdekaan personal yang lahir dari tekanan batin yang menumpuk.

2. Ego (Das Ich): Penengah antara Id dan Realitas

Ego adalah bagian kepribadian yang berperan sebagai penengah antara keinginan id dan norma yang dibentuk oleh dunia nyata. Ego berusaha merealisasikan hasrat id dengan cara yang realistis dan dapat diterima.

Kutipan:

“Di museum kota ia semakin khusyuk berharap memperoleh pengetahuan tentang bumbu masak untuk mengangkat harkatnya sendiri.”

Penjelasan:

Ego Maharani bekerja saat ia berusaha mencari solusi realistis untuk mengatasi inferioritasnya di dapur. Alih-alih langsung memberontak atau melarikan diri, ia memilih mendalami sejarah dan ilmu memasak untuk meningkatkan harga dirinya. Ini menunjukkan proses adaptasi antara keinginan bawah sadar untuk berdaya dan kenyataan bahwa ia masih berada dalam struktur sosial yang membatasi.

Kutipan:

“Kini ia tahu orang Belanda pernah menetap selama lebih dari tiga abad... Itu mengawali banyak hal: pos, telegraf dan belakangan lampu gas serta telepon, dan surat kabar.”

Penjelasan:

Ego juga tampil dalam proses kognitif Maharani saat ia menyadari keterkaitan antara kolonialisme, budaya patriarki, dan posisinya sebagai perempuan yang dipinggirkan. Kesadaran ini menunjukkan bahwa ia tidak bertindak impulsif, melainkan melalui refleksi mendalam yang menghubungkan pengalaman pribadinya dengan sejarah yang lebih luas.

3. Superego (Das Über-Ich): Moralitas dan Nilai Sosial

Superego adalah aspek kepribadian yang menyimpan nilai moral, norma sosial, dan hati nurani. Ia mengontrol dorongan id berdasarkan aturan yang diterima dari lingkungan sosial dan budaya.

Kutipan:

“Mengetahui semua ini Maharani jadi sangat malu, sebab tahu pasti dirinya bukan kebanggaan keluarga di dapur.”

Analisis Kepribadian Tokoh Maharani Kajian Psikologi Sigmund Freud Dalam Cerpen
Kutukan Dapur Karya Eka Kurniawan

Penjelasan:

Rasa malu Maharani mencerminkan kerja superego yang menilai dirinya berdasarkan standar masyarakat tentang “perempuan ideal”—yakni perempuan yang pandai memasak dan berperan baik sebagai istri. Perasaan rendah diri muncul karena ia tidak mampu memenuhi standar tersebut. Superego menciptakan rasa bersalah yang menjadi tekanan moral internal bagi Maharani.

Kutipan:

“Ia akan terbebas dari kutukan dapur dan tempat tidur. Dengan segera.”

Penjelasan:

Kalimat ini menunjukkan bahwa pada akhirnya superego gagal membendung dorongan id, karena ego memilih berpihak pada keinginan bawah sadar Maharani untuk bebas, meskipun harus melalui jalan ekstrem. Superego yang biasanya mengarahkan ke nilai moral kini tak lagi dominan ia dikalahkan oleh id yang telah mengumpulkan kekuatan melalui pemahaman historis dan emosional Maharani.

Sebagai penutup, Kepribadian Maharani dalam cerpen Kutukan Dapur mencerminkan konflik internal yang tajam antara ketiga struktur kepribadian dalam teori psikoanalisis Sigmund Freud. Id mendorong Maharani untuk membebaskan diri dari keterkungkungan, bahkan memunculkan dorongan agresif hingga keinginan membunuh suaminya sebagai bentuk pelampiasan hasrat terpendam. Sementara itu, ego berusaha menengahi dengan mencari jalan adaptif melalui pengetahuan dan refleksi sejarah, menunjukkan usaha untuk menyeimbangkan realitas dengan dorongan batin. Di sisi lain, superego menanamkan rasa malu, bersalah, dan moralitas yang dibentuk oleh norma sosial, namun gagal membendung ledakan hasrat bawah sadar yang kian memuncak. Melalui pendekatan psikoanalisis ini, cerpen Kutukan Dapur menyingkap bahwa pemberontakan Maharani tidak hanya bersifat sosial dan politis, tetapi juga psikis dan eksistensial, yang berpangkal pada konflik batin dan pergolakan identitas perempuan dalam struktur patriarki yang menindas.

Kepribadian tokoh Maharani merupakan tulang punggung dalam cerpen Kutukan Dapur. Melalui penokohnya, penulis tidak hanya mendorong alur cerita tetapi juga menyampaikan nilai, konflik, dan pesan yang ingin dibagikan kepada pembaca. Kepribadian tokoh Maharani terbukti menjadi penggerak alur cerita sehingga alur cerita berkembang secara alami dan menarik. Selain itu, kepribadian Maharani dalam cerpen Kutukan Dapur menjadi representasi tema dan pesan moral yang membuat pembaca dapat menangkap berbagai makna dan interpretasi yang lebih mendalam dari cerita.

Analisis Kepribadian Tokoh Maharani Kajian Psikologi Sigmund Freud Dalam Cerpen
Kutukan Dapur Karya Eka Kurniawan

Upaya membangun empati dan keterikatan emosional disajikan oleh kepribadian Maharani dalam cerpen Kutukan Dapur. Karakter yang memiliki kompleksitas, baik kekuatan dan kelemahan, impian dan ketakutan yang mendorong pembaca untuk merasa seakan mengenal atau bahkan melihat diri sendiri dalam cerita tersebut. Kepribadian Maharani dalam cerpen Kutukan Dapur menjadi bentuk penyampaian realitas dan refleksi kehidupan yang dihadirkan dengan detail dan kejujuran yang memungkinkan pembaca untuk merenungkan kondisi psikologis dalam dirinya. Melalui penokohan yang realistis, kepribadian Maharani dalam cerpen Kutukan Dapur menjadi cermin yang memantulkan kondisi psikologis tokoh sekaligus menjadi refleksi tentang kehidupan itu sendiri.

D. KESIMPULAN

Kepribadian tokoh Maharani dalam cerpen Kutukan Dapur karya Eka Kurniawan melalui pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud menyimpulkan bahwa kepribadian Maharani terbentuk melalui dinamika dan konflik antara struktur id, ego, dan superego. Id Maharani tercermin dalam hasrat-hasrat bawah sadar untuk membebaskan diri dari dominasi suami dan peran domestik yang mengekang, sedangkan ego berperan sebagai penengah yang memungkinkan Maharani menyalurkan dorongan tersebut melalui cara yang lebih terorganisir, seperti mencari pengetahuan sejarah dapur dan bumbu masak sebagai bentuk perlawanan simbolik. Superego tokoh menunjukkan adanya tekanan moral yang ditanamkan oleh budaya patriarkal, yang menyebabkan Maharani merasa malu dan rendah diri karena tidak mampu memenuhi ekspektasi sebagai perempuan ideal.

REFERENSI

- Abrams, M. H. (1999). *A Glossary of Literary Terms*. Boston: Heinle & Heinle.
- Ahmadi, Anas. (2011). *"Psikologi Sastra."*
- Jurnal Ghancaran, *Relasi Pribumi dan Kolonialis dalam Cerpen Kutukan Dapur* (2020)
- Minderop, A. (2010). *Psikologi sastra: karya, metode, teori, dan contoh kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Yunus, Syarifudin. (2015). *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.